

**PERBEDAAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA SWASTA
TAMANSISWA BINJAI DENGAN PEMBELAJARAN DARING DAN PEMBELAJARAN
LURING PADA MASA PANDEMI COVID-19**

¹Destia Aswin, ²Irwan, ³Prina Yelly

¹Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai Prodi Pendidikan Matematika, ^{2,3}Dosen STKIP Budidaya Binjai
¹(e-mail : destiaaswin12@gmail.com), ²(e-mail : irwanmedan1960@gmail.com), ³(e-mail : prinayelly4@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk melihat perbedaan minat belajar matematika siswa kelas X SMA Swasta Tamansiswa Binjai dengan model pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada masa pandemi CoVid-19. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas X SMA Swasta Tamansiswa Binjai. Dengan teknik *Random Sampling*, diperoleh kelas X IPA-1 sebagai sampel penelitian dengan jumlah sampel 33 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket yang terdiri dari angket minat belajar matematika dengan pembelajaran daring dan pembelajaran luring yang telah dilakukan uji validasi instrumen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *analytical survey*. Setelah dilakukan penelitian, diperoleh presentase kumulatif angket minat belajar dengan pembelajaran daring sebesar 67% dan presentase kumulatif pada angket minat belajar dengan pembelajaran luring sebesar 75,7%. Dari hasil uji-t dua pihak disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar matematika siswa kelas X SMA Swasta Tamansiswa Binjai dengan model pembelajaran daring dan model pembelajaran luring pada masa pandemi CoVid-19.

Kata Kunci : Minat belajar, pembelajaran daring, pembelajaran luring

ABSTRACT

This study aims to see the differences in the interest in learning mathematics of class X students of SMA Swasta Taman Siswa Binjai with an online learning models and offline learning during the covid 19 pandemic. This type of research is a quantitative descriptive with the research population that is all of the class X SMA Swasta Taman Siswa Binjai. With the technique of random sampling obtained class X IPA-1 as sample of the study with the number of 33 students. The instrument used is an angket of interest in learning mathematics with online learning and offline learning that have been done by the instrument validation test. The collecting data technique in this study used an analytical survey. After conducting the rsearch the cumulative percentage of the questionnaire on learning interest by online learning was obtained by 67% and the cumulative percentage on the interest in learning questionnaire with offline learning was 75,7%. From the result of the two-party t-test it was concluded that there was a significant difference between the students' interest in learning mathematics in class SMA Swasta Taman Siswa Binjai and the online learning and offline learning models during the coVid-19 pandemic.

Keywords: Interest In Learing, Online Learning, Offline Learning

I. PENDAHULUAN

Sejak merebaknya pandemi virus corona atau yang lebih sering disebut *Corona virus disease* (CoVid-19), segala macam kegiatan yang dilakukan oleh manusia menjadi terganggu. *Corona virus disease* (CoVid-19) merupakan sebuah virus yang menyerang pernafasan sehingga manusia yang tertular virus ini akan kesulitan bernafas (kementerian kesehatan, 2020). Salah satunya yang terkena dampak dari pandemi ini yaitu perekonomian

dunia yang makin hari makin terperosok. Banyaknya orang-orang yang berlomba-lomba menyetok bahan pangan di rumah membuat persediaan bahan pangan di supermarket pun mulai menipis. Bahkan banyak terjadi tindak kriminal yang disebabkan dari perebutan stok makanan tersebut. Kini dampak dari pandemi CoVid-19 mulai dirasakan dalam dunia pendidikan termasuk pendidikan di Indonesia. Banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah agar pendidikan tetap terlaksana namun tetap

dengan aturan pencegahan CoVid-19. Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan mengeluarkan surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan (KEMENDIKBUD) Direktorat Pendidikan No. 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran *Corona virus disease* (CoVid-19).

Melalui surat edaran tersebut, pemerintah menyarankan untuk menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Pemerintah berharap dengan diterapkannya sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring, dapat menekan angka penyebaran CoVid-19. Namun, dengan tujuan terlaksananya sistem pembelajaran yang efektif. “Menurut Moore, Dickson-Deane & Galyen (2011) pembelajaran daring merupakan merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran”. Namun dalam pelaksanaannya dibutuhkan perangkat *mobile* yang dapat mendukung proses pembelajaran seperti *handphone*, *laptop*, *tablet* serta komputer.

Pada masa pandemi CoVid-19 saat ini, pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai pengganti sistem pembelajaran pada umumnya. Pada dasarnya, sudah banyak sekolah-sekolah yang telah menerapkan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Menurut Mustakim (2020:1) peserta didik menilai pembelajaran matematika menggunakan media *online* sangat efektif (23,3%), sebagian mereka menilai efektif (46,7%), dan biasa aja (20%), meskipun ada juga peserta didik yang menilai pembelajaran daring tidak efektif (10%).

Namun, dapat kita lihat bahwa sebagian dari guru-guru yang mengajar disekolah merupakan guru yang tidak muda lagi, maka bagi mereka mempelajari media *online* membuat mereka sedikit kewalahan. Banyaknya perintah-perintah dalam menjalankan suatu aplikasi media *online*, membuat mereka menjadi bingung tentang bagaimana penggunaan media *online* tersebut. Hal ini akan berdampak dalam proses belajar

mengajar melalui media pembelajaran daring. Ketika guru sulit memahami bagaimana cara penggunaan media *online*, maka guru tersebut juga akan sulit dalam menyampaikan materi pada peserta didik.

Hal ini juga berdampak pada pembelajaran matematika, karena penyampaian materi melalui pembelajaran daring membuat peserta didik kurang memahami sistem pembelajaran tersebut dengan begitu minat peserta didik dalam belajar matematika akan berkurang. Kita tahu bahwa pelajaran matematika terdapat banyak materi yang harus dijelaskan dengan terperinci agar dapat lebih mudah dimengerti dan dipahami cara kerjanya. Namun ketika pandemi CoVid-19 terjadi, sistem pembelajaran daring membuat guru tidak dapat menjelaskan materi dengan baik, sehingga peserta didik tidak dapat memahami materi yang diberi guru. Ketika peserta didik tidak paham, maka timbullah rasa tidak tertarik atau tidak meminati pembelajaran tersebut dan pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar mereka.

Sementara itu, selain penerapan pembelajaran daring terdapat juga beberapa sekolah yang menerapkan pembelajaran secara luring. Sistem pembelajaran ini dilaksanakan seminggu 2-3 kali pertemuan. Setiap pertemuan, peserta didik akan mengumpulkan tugas yang sebelumnya telah diberikan lewat media *online* seperti grup *Whats App* setelah itu guru akan menjelaskan sedikit materi kepada peserta didik. Sistem pembelajaran luring juga memberikan pengaruh terutama dalam pembelajaran matematika, dengan adanya sistem pembelajaran ini guru dapat menjelaskan materi secara langsung dan jelas, sehingga ketika peserta didik tidak paham dengan materi tersebut maka peserta didik dapat langsung bertanya. Menurut Malyana (2020:71) pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.

Dengan adanya sistem pembelajaran luring, guru berharap peserta didik dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru terutama pada pelajaran matematika. Ketika peserta didik memahami materi yang mereka

Menurut Lestari (2016 : 93) yang menjadi indikator minat belajar yaitu :

Tabel 1. Indikator Minat Belajar Matematika

(Lestari (2016:93))

Untuk itu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus adanya minat yang ditanamkan dalam diri peserta didik sehingga ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung maka akan berjalan baik dan dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Ketika siswa memiliki minat dalam belajar maka ini akan berdampak pada hasil belajar mereka nanti nya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September Tahun Pelajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta Tamansiswa Binjai Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebagai berikut :

Tabel 2. Daftar Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPA-1	33
2	X IPA-2	35
3	X IPS	35
Jumlah		103

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMA Swasta Tamansiswa Binjai yang berjumlah sebanyak 103 siswa .

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *analytical survey*.

Penelitian ini menggunakan Instrumen berbentuk angket/kuesioner. Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan pada subjek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku (Hasnunidah, 2017:74).

Fokus Penelitian	Indikator
Minat belajar	1. Perasaan Senang
	2. Ketertarikan untuk belajar
	3. Menunjukkan perhatian saat belajar
	4. Keterlibatan dalam belajar

pelajari, maka mereka akan menaruh minat pada pelajaran tersebut dan menimbulkan rasa senang ketika mempelajarinya.

Menurut Pramono (2001:6) minat adalah suatu keinginan/keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada suatu dan disertai hasrat untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikannya. Minat pada dasarnya adalah proses penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri atau lingkungan dimana semakin kuat hubungan tersebut atau semakin dekat maka akan semakin besar pula ketertarikan yang ditimbulkan. Minat tidak diperoleh manusia dari sejak lahir, melainkan diperoleh karena adanya proses yang terjadi dalam dirinya. Menurut Susanto (2013:57) menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.

Minat juga dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang dapat menunjukkan siswa menyukai suatu hal dari pada hal lainnya dan dapat terlihat dari aktivitas siswa ketika melakukannya. Menurut Slameto (2010:180) jika siswa memiliki suatu minat terhadap subjek tertentu, maka cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Untuk mengembangkan minat siswa, guru perlu menunjukkan bagaimana pengetahuan dan kecakapan dapat mempengaruhi dirinya dan menunjukkan tentang apa yang menjadi kebutuhan serta tujuannya. Ketika siswa mulai menyadari bahwa dengan belajar dapat mencapai tujuan yang penting dan dapat memberikan kemajuan dalam dirinya, kemungkinan besar akan muncul minat dalam diri siswa ketika mengikuti pembelajaran.

Pengumpulan data dengan menggunakan *google form*, yang dilakukan di SMA Swasta Tamansiswa Binjai dengan memberikan *link* ke objek penelitian untuk mengisi beberapa pertanyaan atau pernyataan yang pilihan jawabannya ditetapkan oleh peneliti.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yaitu dengan menggunakan *skala likert*. Menurut Hasnunidah (2017:77) Metode ini menggunakan distribusi respons sebagai penentu nilai skalanya. Responden akan diminta untuk menyatakan kemampuan atau ketidakmampuannya terhadap isi pernyataan dalam lima kategori jawaban, yaitu:

Tabel 3. Penentuan Nilai Kategori Respons

Kategori Respons	Skor	
	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RG)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STM)	1	5

Uji parameter yang digunakan adalah dengan perhitungan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = frekuensi

N = Jumlah Populasi

Dengan kriteria interpretasi skor, yaitu :

Sangat Setuju : 81% - 100%
 Setuju : 61% - 80%
 Ragu-ragu : 41% - 60%
 Tidak Setuju : 21% - 40%
 Sangat Tidak Setuju : 0% - 20%

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berikut ini akan di deskripsikan data masing-masing informasi mengenai karakteristik responden yang didapat dari hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Data Karakteristik Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	8
2	Perempuan	25
Jumlah		33

Dari tabel 4 diatas, menunjukkan jumlah responden jenis kelamin perempuan lebih dominan sebanyak 25 responden sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 responden .

HASIL PENELITIAN

Bagian ini akan menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini berfokus pada perbedaan minat belajar siswa kelas X SMA Swasta Tamansiswa Binjai dengan pembelajaran daring dan pembelajaran luring yang memiliki 4 indikator yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Perbandingan Persentase Minat Belajar Matematika Siswa

No	Indikator	presentase (%)	
		Pembelajaran luring	Pembelajaran daring
1	Perasaan senang	72,8%	64,2%
2	Keterlibatan	74,8%	67,4%
3	Perhatian	78,6%	60%
4	Ketertarikan	76,4%	76,5%

Dilihat dari tabel 5 diatas, pada indikator perasaan senang dianalisis dengan perhitungan kuantitatif yang diperoleh dari 33 responden terlihat bahwa perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran luring lebih besar dibandingkan dengan model pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat dari persentase pada model pembelajaran luring sebesar 72,8% dibandingkan dengan model pembelajaran daring yaitu sebesar 64,2%.

Pada indikator keterlibatan dapat dianalisis dengan perhitungan kuantitatif yang diperoleh dari 33 responden terlihat bahwa keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran luring lebih besar dibandingkan dengan model pembelajaran

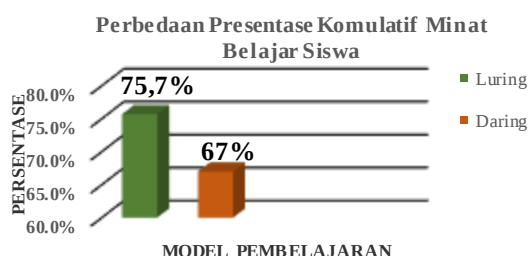
daring. Hal ini dapat dilihat dari persentase pada model pembelajaran luring sebesar 74,8% dibandingkan dengan model pembelajaran daring yaitu sebesar 67,4%.

Pada indikator perhatian dapat dianalisis dengan perhitungan kuantitatif yang diperoleh dari 33 responden terlihat bahwa perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran luring lebih besar dibandingkan dengan model pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat dari persentase pada model pembelajaran luring sebesar 78,6% dibandingkan dengan model pembelajaran daring yaitu sebesar 60%.

Pada indikator ketertarikan dapat dianalisis dengan perhitungan kuantitatif yang diperoleh dari 33 responden terlihat bahwa ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran daring lebih besar dibandingkan dengan model pembelajaran luring. Hal ini dapat dilihat dari persentase pada model pembelajaran daring sebesar 76,5% dibandingkan dengan model pembelajaran luring yaitu sebesar 76,4%.

PEMBAHASAN

Penilaian perbedaan minat belajar matematika siswa SMA Swasta Tamansiswa Binjai dapat diukur dengan memperhatikan 4 indikator yang terdapat pada masing-masing model pembelajaran, yaitu perasaan senang, keterlibatan, perhatian dan ketertarikan. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan dari perbedaan minat belajar matematika dengan pembelajaran daring dan pembelajaran luring dengan



perbandingan persentase skor sebagai berikut.

Diagram 1. Presentase Perbedaan Minat siswa

Dari diagram 1 diatas, dapat dilihat bahwa presentase kumulatif minat belajar siswa

dengan model pembelajaran luring lebih tinggi yaitu sebesar 75,7% dibandingkan dengan presentase kumulatif minat belajar siswa dengan model pembelajaran daring yaitu sebesar 67%. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan pada uraian dibawah ini :

1. Perasaan Senang

Dari tabel 5, dapat dilihat perasaan senang dianalisis dengan perhitungan kuantitatif yang diperoleh dari 33 responden terlihat bahwa perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran luring lebih besar dibandingkan dengan model pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat dari persentase pada model pembelajaran luring sebesar 72,8% dibandingkan dengan model pembelajaran daring yaitu sebesar 64,2%. Perbedaan tersebut mungkin dikarenakan siswa lebih merasa senang ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran daring dibandingkan model pembelajaran luring.

2. Keterlibatan

Dari tabel 5, menunjukkan bahwa hasil pada indikator keterlibatan yang dianalisis dari 33 responden terlihat bahwa keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran luring lebih besar dibandingkan dengan model pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat dari persentase pada model pembelajaran luring sebesar 74,8% dibandingkan dengan model pembelajaran daring yaitu sebesar 67,4%. Hal ini terjadi karena ketika melakukan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran luring siswa lebih dilibatkan seperti lebih mudah bertanya tentang materi yang tidak dipahami sedangkan ketika belajar dengan model pembelajaran daring siswa lebih sulit dalam bertanya karena beberapa kendala seperti masalah jaringan atau koneksi internet.

3. Perhatian

Dari tabel 5, pada indikator perhatian yang diperoleh dari 33 responden terlihat bahwa perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran luring lebih besar dibandingkan dengan model pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat dari persentase pada model pembelajaran luring sebesar 78,6% dibandingkan dengan model pembelajaran

daring yaitu sebesar 60%. Hasil tersebut dikarenakan pada saat kegiatan belajar dengan model pembelajaran daring perhatian siswa dapat terbagi-bagi seperti adanya kegiatan lain yang harus dikerjakan, sedangkan ketika belajar dengan model pembelajaran luring focus perhatian siswa hanya kepada guru sebagai penyampai materi pembelajaran.

4. Ketertarikan

Dari tabel 5, menunjukkan bahwa hasil Pada indikator ketertarikan dapat dianalisis dengan perhitungan kuantitatif yang diperoleh dari 33 responden terlihat bahwa ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran daring lebih besar dibandingkan dengan model pembelajaran luring. Hal ini dapat dilihat dari persentase pada model pembelajaran daring sebesar 76,5% dibandingkan dengan model pembelajaran luring yaitu sebesar 76,4%. Pada indikator ini, ketertarikan siswa dengan model pembelajaran daring lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran luring. Hal ini disebabkan karena banyak hal-hal baru yang didapat ketika belajar dengan model pembelajaran daring misalnya pemakaian *power point* ketika penyampaian materi, penggunaan *google form* sehingga menari minat siswa ketika belajar.

IV.KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai perbedaan minat belajar matematika siswa kelas X SMA Swasta Tamansiswa Binjai dengan model pembelajaran daring dan pembelajaran daring tahun pelajaran 2020/2021 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan presentase komulatif minat belajar matematika siswa dengan model pembelajaran luring yaitu sebesar 75,7% sedangkan dengan model pembelajaran daring yaitu sebesar 67%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka ada beberapa hal yang menjadi masalah, antara lain :

1. Guna mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan utama pembelajaran, siswa perlu meningkatkan minat belajarnya baik dengan model pembelajaran luring maupun daring agar hasil belajarnya lebih baik..
2. Untuk lebih meningkatkan minat belajar, perlu adanya metode pembelajaran baru yang dapat diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, R. P. (2020). Studi Eksploratif Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns journal*, 1-12.
- Ananda, E. D. (2011). PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
- Arsyad, A. (1997). *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Firman, S. R. (2020). Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi CoVid-19. *Indonesia Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Jamil, S. H., & Invony, D. A,. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi covid-19. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran *Online* Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 1-8.

- Purwanto, A. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns*, 1-11.
- Putranti, N. (2013). Cara Membuat Media Pembelajaran *Online* Menggunakan Edmood. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 139-147.
- Sadikin, A., & Afreni, H. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&N*. Bandung: ALFABETA.